

ARTIKEL JURNAL

**PSIM YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU INSPIRASI
KARYA DOM 65 DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER POTRET
“FORTUNA”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh :

Fauzi Fathurrahman

NIM: 1310676032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**PSIM YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU INSPIRASI KARYA
DOM 65 DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET
“FORTUNA”**

Fauzi Fathurrahman

Deddy Setyawan

Gregorius Arya Dhipayana

Program Studi Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis km. 6.5 Yogyakarta Telp. (0274) 381047

ABSTRAK

Film dokumenter “*Fortuna*” menceritakan tentang keterkaitan antara musik dan sepakbola yang digambarkan melalui band DOM 65. Kedekatan DOM 65 dengan PSIM Yogyakarta, Lagu-lagu DOM 65 yang terinspirasi dari PSIM Yogyakarta dan berbagai konflik yang terjadi dilalam bahasan antara musik dan sepakbola akan diceritakan didalam film.

Gaya interaktif diterapkan untuk pengemasan film dokumenter “*Fortuna*” mengedepankan interaksi dengan narasumber yang santai dan natural. Latar belakang narasumber sebagai pelaku di skena atau komunitas musik *Punk* dan supporter sepakbola menjadi alasan untuk diterapkannya gaya interaktif. Alur penceritaan secara tematis membagi setiap segmen film dengan tema pembahasan yang berbeda-beda dengan benang merah musik dan sepakbola.

Film dokumenter “*Fortuna*” menggambarkan musik dan sepakbola sebagai seni yang mempunyai cakupan luas dengan sepakbola sebagai salah satu segmentasi didalamnya. Potret kelompok band DOM 65 sebagai subjek utama dengan melakukan wawancara bersama DOM 65, Wok The Rock, dan Dimaz Maulana akan menjadi sebuah informasi untuk khalayak umum ataupun kalangan supporter sepakbola.

Kata Kunci : Musik dan Sepakbola, Dokumenter, Interaktif.

ABSTRACT

“Fortuna” is a documentary film which tells about the relation between music and football which is depicted through DOM 65 band. The close relationship between DOM 65 and PSIM, the songs of DOM 65 inspired by PSIM, and the conflicts occurred through the discussion between the music and the football will be portrayed in the film.

An interactive style is applied in this documentary film entitled “Fortuna”. It emphasizes the casual and natural interaction of the resource persons. The background of the resource persons as the punk community enthusiasts and football supporters becomes the reason to apply an interactive style to this film. The plot is thematically divided into every segments of the film with different theme but they all still have one thing in common which is talking about music and football.

The documentary film “Fortuna” portrays music and football as an art that has a wide scope with football as one of the segmentation inside of it. The concept of DOM 65 band members as the main subject being interviewed along with Wok The Rock and Dimaz Maulana will give useful information for public in general and especially for the football supporters.

Key words: Music and Football, Documentary, Interactive.

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai banyak cara untuk meluapkan ekspresi bentuk kesukaan dan kecintaan terhadap suatu objek. Salah satu caranya adalah melalui media karya seni yang berupa musik. Musik merupakan seni berbentuk *audio* dimana didalamnya terdapat irama dan nada hasil dari instrumen-instrumen yang dimainkan. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (KBBI,2008:987).

Lagu adalah hasil dari rangkaian apa saja yang terkandung

di dalam musik. Didalam lagu tertuang curahan atau bentuk ekspresi yang merupakan hasil olah rasa dan pemikiran pencipta lagu yang biasa disebut musisi. Musisi mendapatkan inspirasi untuk menciptakan lagunya melalui berbagai macam hal. Beberapa diantaranya adalah pengalaman pribadi, cerita dari orang lain, dan imajinasi musisi. Musik sebagai bentuk seni yang universal dapat menjadi sebuah keterkaitan dengan beberapa objek. Salah satunya adalah olahraga sepakbola.

Latar belakang dari musisi yang menciptakan lagu tersebut salah satunya adalah suporter sepakbola. Suporter sebagai elemen penting

dalam memberikan semangat kepada tim sepakbola ditunjukkan melalui bentuk karya oleh para musisi. Salah satu musisi yang menjadi suporter dari tim sepakbola adalah grup band beraliran *Oi! Streetpunk* yang berasal dari Yogyakarta bernama DOM 65. Personil DOM 65 merupakan suporter dari PSIM Yogyakarta. DOM 65 memiliki 3 lagu dengan latar belakang tentang PSIM Yogyakarta, 3 lagu tersebut *Never Rust*, *Stone War*, dan *Fortuna*.

DOM 65 adalah band yang berdiri sejak tahun 1997 dengan personil awalnya Adnan, Arey, dan Singgih. Pada awal berdiri DOM 65 memainkan musik *Hardcorepunk* seperti *The Casualties*, *The Exploited*, *Total Chaos* hingga *Extreme Noise Terror*. Sempat beberapa kali ganti personil, akhirnya pada tahun 1999 masuklah Imam Senoaji yang menjadi vokalis dan gitaris dari DOM 65 sampai sekarang. Setelah terbentuk formasi solid yang pertama pada 1999, setelah itu bongkar pasang personil kembali terjadi. Band yang kini tinggal 2 personil tetap ini sudah

mempunyai beberapa dalam bentuk album dan *single*, diantaranya:

a. Album

1. Split album bersama Laga Bara : “*Oi Laskar Mataram Oi*” (1999)
2. *Oi! Ruck and Raw* (2001)
3. *Secret Warehouse* (2003)
4. *Greatest Pledge Articles “full length”* (2005)
5. *Committed* (2009)

b. Kompilasi

1. *Oi! The Penalty* (2002)
2. *Jogja Istimewa* (2010)
3. *Oi! Made In Indonesia* (2013)

c. *Single*

1. Genthos Kates (2019)
2. John Smith (2019)
3. Saraf (2020)
4. 30 Tahun Pengangguran (2020)

Kedekatan DOM 65 dengan PSIM Yogyakarta sudah diketahui banyak kalangan, terutama dari lingkup skena musik atau komunitas musik *Underground*, *Indie*, dan suporter sepakbola. PSIM Yogyakarta

memiliki kandang bernama stadion Mandala Krida dimana letaknya dekat dengan tempat berkumpul para personil dari DOM 65 yaitu kampung Semaki Kulon. 2 personil DOM 65 yaitu Adnan D Kusuma dan Imam Senoaji juga bertempat tinggal di kampung Semaki Kulon. Personil DOM 65 sudah menjadi suporter PSIM Yogyakarta sebelum DOM 65 terbentuk sampai sekarang.

Beberapa penjelasan diatas menjadi sebuah gambaran bagaimana kedekatan DOM 65 dengan PSIM Yogyakarta lahir karena faktor geografis dan personal.

Bermula dari kedekatan dan ketertarikan pembuat film terhadap musik dan sepakbola memunculkan keinginan membuat film dokumenter tentang musik dan sepakbola. Melalui pengamatan dan riset DOM 65 memiliki faktor-faktor yang paling mencakup musik dan sepakbola. Faktor tersebut adalah personal dan karya. Secara personal anggota dari band DOM 65 adalah suporter PSIM Yogyakarta dan secara karya DOM 65 memiliki 3 karya yang terinspirasi dari PSIM

Yogyakarta. Selain itu usia DOM 65 yang sudah lebih dari 20 tahun ditambah tetap produktif memproduksi karya menjadi faktor tambahan dipilihnya DOM 65.

Film dokumenter Fortuna dibuat dengan tujuan utama memberikan informasi kepada khalayak umum tentang musik dan sepakbola karena sangat jarang diangkat ke media. Diharapkan dengan menonton film dokumenter ini penonton mendapatkan informasi yang baru yang dibagikan. Selain sebagai informasi film dokumenter Fortuna memiliki manfaat untuk kalangan suporter sebagai informasi untuk mengerti porsi didalam dunia musik dan sepakbola. film dokumenter Fortuna dikemas dengan gaya interaktif untuk menyesuaikan latar belakang narasumber sebagai band *Punk* dan membuat alur obrolan lebih non-formal atau santai.

Tinjauan karya yang dijadikan acuan film dokumenter Fortuna adalah *The Godfather Of Hardcore*. Sebuah film dokumenter yang menceritakan proses bermusik Agnostic Front, band Hardcore asal

New York dari awal hingga sekarang. *The Godfather Of Hardcore* memiliki cara penyampaian cerita yang sama dengan *Fortuna*. Kemudian dokumenter dari Vice Indonesia yang berjudul “Straight Answer terlahir kembali” menjadi acuan teknis segi pengambilan gambar, tata cahaya dan pewarnaan dalam film.

KONSEP KARYA

Penciptaan film dokumenter *Fortuna* menceritakan tentang 2 hal berbeda yaitu musik dan sepakbola yang digambarkan melalui subjek yaitu band DOM 65. Karya-karya DOM 65 yang terinspirasi dari PSIM Yogyakarta dan hal-hal yang terjadi didalam keterkaitan musik dan sepakbola akan menjadi bahasan utama dalam film dokumenter *Fortuna*. Potret dipilih sebagai *genre* karena adanya informasi dari sebuah kelompok yang bisa menjadi pesan bagi penonton secara perseorangan ataupun kelompok. Sutradara terlibat dalam pengambilan gambar dan mengajak berinteraksi subjek ketika proses pengambilan gambar. Dalam film dokumenter *Fortuna* gambar

dan cerita yang diambil berdasarkan realitas yang ada dan bukan manipulasi sebuah cerita. Realitas yang apa adanya atau natural bukan berarti tidak memiliki nilai estetis, melalui beberapa aspek nilai estetis dapat dihadirkan. Begitu pula dalam pembuatan film dokumenter potret *Fortuna* dibutuhkan konsep untuk menghadirkan nilai-nilai estetis.

Penyutradaraan dalam film dokumenter *Fortuna* akan lebih menekankan pada interaksi dengan subjek untuk mendapatkan bentuk dari gaya interaktif dalam film yang terdapat kesan tidak kaku dan lebih menyesuaikan dengan background subjek yaitu *punk*.

Jika ada wawancara, tipe ini tidak sekadar memperlihatkan adegan bagaimana wawancara itu dilakukan. Disini sutradara memosisikan diri bukan sebagai obsevor tetapi justru sebagai partisipan (Ayawaila,2008:91).

Pada film dokumenter *Fortuna* banyak yang menggunakan pengambilan gambar yang terkesan apa adanya, tetapi hal tersebut

digunakan untuk mendapatkan aspek realitas. Meskipun biasa, konten dan benang merah cerita tetap harus terjaga untuk mendapatkan apa yang *film statement* sampaikan.

Dalam penulisan naskah di film dokumenter dengan gaya interaktif yang harus diperhatikan adalah poin-poin pada wawancaranya setiap segmennya. Menyusun naskah wawancara secara garis besar dan poin-poin intinya agar tidak keluar dari benang merah cerita. Kemudian untuk mendapatkan konsep gaya interaktif pada film adalah adanya pertanyaan-pertanyaan yang secara langsung ditanyakan tanpa ada di naskah wawancara. Hal tersebut akan memancing subjek memberikan jawaban-jawaban yang bisa menambah poin-poin dalam cerita.

Penataan artistik pada film dokumenter *Fortuna* lebih ke arah natural dan sesuai realitas yang tertangkap kamera. Tata artistik dapat diterapkan ketika proses wawancara berlangsung dengan merespon apa yang ada di sekitar lokasi. Seperti pada bagian

wawancara Dimaz Maulana yang akan dilakukan didalam ruko akan menggunakan sedikit penataan karena mempertimbangkan luas tempat agar gerak kamera tetap aman dan gambar yang tertangkap tetap menarik.

Pada film dokumenter *Fortuna* tata suara meliputi perekaman wawancara, aktivitas, suasana sekitar, suasana acara, dan aksi panggung DOM 65. Hasil audio wawancara akan digunakan sebagai *voice over* pada beberapa bagian film, mengingat wawancara adalah unsur penting untuk pembentukan cerita. *Backsound* musik yang digunakan dalam film dokumenter *Fortuna* meliputi beberapa lagu dari DOM 65 yang disesuaikan dengan visualnya. Salah satu lagu yang berjudul “Me and The Kids” ini akan digunakan sebagai opening film, sementara *closing* segmen memakai suara dari live perform DOM 65 dan disambung dengan lagu aslinya

Proses *editing* adalah proses pembangunan jalan cerita yang dilakukan pada pascaproduksi. *Editing* pada film dokumenter

Fortuna akan disusun mulai dari sejarah band terbentuk, pengenalan personil, kedekatan dengan PSIM Yogyakarta, Pembahasan Karya, dan permasalahan didalam musik dan sepakbola. Konsep *editing* berkaitan dengan konsep sinematografi dan tata suara dimana tempo akan memberi sebuah bentuk yang pas untuk dinikmati. Penyusunan gambar yang sesuai dengan suara atau backsound akan membuat penonton lebih mudah menikmatinya. Penambahan grafis berupa lirik pun akan dilakukan pada lagu-lagu DOM 65 untuk memperjelas pesan-pesan ataupun cerita dari lagu. Segmen terakhir akan ditambahkan *slow motion* pada bagian penampilan panggung DOM 65 dengan suasana acara yang sangat riuh. Penambahan *slow motion* tersebut untuk meberikan kesan yang dramatis.

Desain Produksi

Tema

Musik dan Sepakbola

Judul

Fortuna

Film Statement

Musik sebagai media ekspresi kecintaan terhadap sepakbola pada band DOM 65

Sinopsis

DOM 65 merupakan salah satu band yang memiliki image dekat dengan sepak bola. Beberapa faktorpun menjadi alasan mereka memiliki *image* tersebut. Bukti yang terlihat paling nyata adalah 3 karya DOM 65 yang terinspirasi dari PSIM Yogyakarta salah satunya adalah *Fortuna*.

Treatment

1. Opening
2. Segmen 1
 - Wawancara Adnan D Kusuma tentang siapa DOM 65 dan kenapa memiliki kedekatan dengan Sepakbola
3. Segmen 2
 - Wawancara dengan Adnan dan Imama membahas 3 karya DOM 65
4. Segmen 3
 - Wawancara dengan beberapa narasumber membicarakan sudut pandang mereka tentang musik dan sepakbola
5. Closing
 - Penampilan langsung DOM 65 membawakan lagu *Fortuna*

PEMBAHASAN

Film dokumenter Fortuna membicarakan tentang musik dan sepakbola yang terwakilkan oleh band bernama DOM 65 yang memiliki kedekatan dengan tim sepakbola PSIM Yogyakarta.

Dalam film akan menghadirkan 4 narasumber dengan latar belakang yang berbeda. 2 narasumber adalah Adnan D Kusuma dan Imam Senoaji selaku personil DOM 65, Wok The Rock selaku kurator musik, dan Dimaz Maulan selaku supporter PSIM Yogyakarta. Tentunya dengan latar belakang yang berbeda narasumber memiliki sudut pandang masing-masing tentang musik dan sepakbola.

a. Unsur Naratif

Perwujudan film dokumenter Fortuna menerapkan struktur tematis dan gaya interaktif. Pernyataan-pernyataan dari narasumber menjadi sebuah benang merah atau inti cerita dalam film. Diharapkan penonton dapat memahami tema dan isu yang dibahas disetiap segmennya.

Film dokumenter Fortuna dibagi kedalam 3 segmen. Pada segmen pertama membahas sejarah dari DOM 65 dan kedekatan dengan PSIM Yogyakarta. segmen 2 membahas karya DOM 65 yang terinspirasi dari PSIM Yogyakarta, dan segmen 3 membahas musik dan sepakbola melalui sudut pandang setiap narasumber.

1. Segmen 1 (*Opening*)

Segmen pertama dibuka dengan foto dan cuplikan video – video DOM 65 dahulu. Foto dan video tentang aksi panggung DOM 65 dan aktivitas DOM 65 sebagai musisi atau band. *Cutting* disetiap foto dan video menyesuaikan *background*, yaitu lagu dari DOM 65 yang berjudul “*Me And The Kids*”. Alunan tempo lagunya sangat cocok sebagai *opening* dengan suara *flanger* dari efek gitarnya.



Gambar 1 *opening Fortuna*

2. Segmen 1 (perkenalan)

Pada bagian awal wawancara dimulai oleh Adnan D Kusuma sebagai personil paling lama di DOM 65 menceritakan bagaimana terbentuknya DOM 65. Beberapa cerita Adnan D Kusuma yang membuka segmen 1 adalah awal terbentuknya DOM 65, arti nama DOM 65, refrensi musik DOM 65 dan sampai Adnan D Kusuma menjelaskan bagaimana kedekatan antara DOM 65 dan PSIM Yogyakarta terbentuk.



Gambar 2 segmen 1 perkenalan

3. Segmen 2 (karya)

Segmen 2 adalah bagian yang membahas karya berupa lagu milik dan kejadian yang berhubungan dengan PSIM Yogyakarta. Pembahasan dan

penceritaan pada segmen 2 melalui wawancara dengan Adnan D Kusuma, Imam Senoaji, Wok The Rock, dan Dimaz Maulana.

Diawali oleh Imam Senoaji yang membicarakan tentang lagu Never Rust , kemudian disambung oleh Adnan D Kusuma dengan lagu Stone War dan memasuki pembahasan Fortuna diawali oleh Wok The Rock dan Dimaz Maulana yang memberika tanggapannya tentang lagu Fortuna. Kemudian Adnan D Kusuma dan Imam Senoaji menjelaskan isi dan kronologi penciptaan lagu Fortuna dengan lokasi di stadion Mandala Krida yang masih masuk kampung Semaki Kulon tempat mereka tinggal. Sebelum masuk wawancara lebih jauh disambung dengan video penampilan DOM 65 membawakan lagu Fortuna dengan tampilan *punk*.



Gambar 3 segmen 2 pembahasan karya DOM 65

4. Segmen 3 (Musik dan Sepakbola)

Segmen 3 membahas tentang musik dan sepakbola melalui sudut pandang setiap narasumber. Cerita kejadian yang pernah dialami DOM 65 menjadi salah satu konflik cerita dari musik dan sepakbola.

Diawali cuplikan berita penyerangan band Sukabumi di Jakarta pada sebuah acara musik. Penyerangan tersebut dilatarbelakangi sepakbola, dimana band Sukabumi bernama Slowly Project tersebut dianggap memiliki kedekatan dengan Persib Bandung yang menjadi rival Persija Jakarta. Cuplikan penyerangan Slowly Project menjadi latar belakang dari kejadian yang akan diceritakan oleh DOM 65. Selanjutnya adalah

tanggapan menurut sudut pandang Wok The Rock dan Dimaz Maulana mengenai penyerangan atau kerusuhan yang terjadi di acara musik.



Gambar 4 segmen 3 pembahasan musik dan sepakbola

Pada bagian terakhir segmen 3 Adnan D Kusuma dan Imam Senoaji menyampaikan bahwa rivalitas dahulu dan sekarang tetap sama saja, hanya perbedaannya ada pada sosial media yang membuat semakin panas. Pada bagian ini menjadi sudut pandang dari DOM 65 yang tidak terpengaruh dengan rivalitas suporter sepakbola meskipun citra DOM 65 dekat dengan sepakbola. menurut Adnan D Kusuma merambatnya permasalahan suporter sepakbola ke ranah musik menjadi sebuah resiko yang terjadi atas keadaan sekrang. Subjektif Adnan D Kusuma

sebagai seorang suporter sangat terlihat dari cara penyampaiannya.

Pernyataan tentang musik dan sepakbola pada segmen terakhir tertuju pada penggambaran keadaan di Indonesia yang sekarang seperti di luar negeri. Banyak musisi yang mulai menunjukkan identitasnya sebagai seorang pendukung tim sepakbola lokal dari kota masing-masing. Sebuah penegasan identitas yang disampaikan oleh DOM 65 bahwa mereka merupakan contoh seperti yang terjadi di luar negeri.

Bagian terakhir dari segmen 3 adalah apa yang diinginkan atau diharapkan oleh masing-masing personil DOM 65. Imam Senoaji menginginkan orang lebih mengenal DOM 65 tidak hanya sebagai band yang dekat dengan sepakbola, tetapi lebih dari itu kiprah DOM 65 bukan di sepakbola. Gambar-Gambar *cover* album dari awal sampai beberapa *single* terakhir menjadi informasi bahwa DOM 65 tidak memiliki arah ke sepakbola dalam proses bermusiknya.

5. Segmen 3 (*Closing*)

Segmen terakhir film dokumenter *Fortuna* ditutup dengan penampilan DOM 65 membawakan lagu *Fortuna* dari berbagai acara yang disambung sambung kemudian disusul dengan *credit title*.



Gambar 5 *closing Fortuna*

b. Unsur Sinematik

1. *Mise -en -Scene*

Mise -en-Scene dalam film dokumenter *Fortuna* yang diperlihatkan mulai dari awal adalah footage -footage arsip DOM 65 yang lama hingga sekarang sebagai penanda waktu. Footage dan arsip yang ditampilkan semuanya ketika DOM 65 sedang beraktivitas melakukan kegiatan bermusiknya yang menjadikan sebuah penanda identitas bahwa DOM 65 adalah sebuah band. Dilanjutkan dengan

wawancara bersama Adnan D Kusuma dan Imam Senoaji selaku personil yang dilakukan di tempat berbeda. Hal tersebut untuk mendapatkan variasi lokasi yang *indor* dan *outdor*. Rata-rata pencahayaan dalam film menggunakan *available light* karena menerapkan konsep yang natural dan kebanyakan *shot* diambil ketika pagi sampai sore hari. Kebutuhan kostum secara natural dan narasumber memakai kostum yang dapat mewakili latar belakang mereka.

2. Sinematografi

Pengambilan gambar dalam film dokumenter Fortuna menggunakan still dan handheld ketika melakukan proses wawancara. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan variasi *angle* dan untuk memperbanyak stok *footage*. Ketika mengikuti aktivitas narasumber dan mengambil *footage* beberapa lokasi menggunakan handheld untuk efisiensi waktu dan mempermudah gerak kamera.

Teknik *long take* juga digunakan dalam beberapa bagian pengambilan gambar untuk mendapatkan banyak moment didalam film. Beberapa tipe pengambilan gambarpun yang akan diterapkan adalah *close up*, *medium shot*, *full shot*, dan *long shot* yang digunakan secara fleksibel ketika proses pengambilan gambar.

3. Editing

Proses edit menjadi bagian terpenting dalam film dokumenter Fortuna, di mana alur cerita mulai disusun dengan mengacu pada *editing script*. Editing script dibuat setelah semua transkrip wawancara dalam film selesai. Dalam pembuatan editing script tidak terlepas dari treatment awal sebagai landasannya, walaupun kemudian terjadi banyak perubahan.

Tempo yang diterapkan disetiap segmenpun berbeda. Penambahan grafis berupa lirik lagu untuk memberi informasi isi dari lagu yang dimainkan.

4.Suara

Elemen suara dalam film dokumenter *Fortuna* menggunakan *diegetic* dan *non diegetic sound* untuk mendukung dan melengkapi gambar. penerapan *diegetic sound* salah satunya terdapat pada bagian akhir film, ketika DOM 65 sedang tampil di beberapa acara. Suara yang terekam dari beberapa acara disambung menjadi satu kesatuan lagu *Fortuna*.

Kemudian penerapan *non diegetic sound* terdapat pada penambahan *backsound* dengan lagu – lagu milik DOM 65 ke dalam film. Pada 1 dan 2 penggunaan *non diegetic sound* sangat terlihat bentuknya. Teknis dalam perekaman suara menggunakan *clip on* untuk wawancara, dan menggunakan mic yang langsung di *direct* ke kamera untuk mendapatkan atmosfer lokasi pengambilan gambar.

PENUTUP

Dalam proses pembuatan film dokumenter memiliki cerita dan

proses masing – masing dengan tema dan narasumbernya. Dalam membuat film dokumenter dibutuhkan kepekaan dalam merespon sebuah isu sekitar, hal yang menarik dan aktual. Mengangkat hal yang terdekat dari pembuat film adalah salah satu cara merespon isu yang ada di sekitar. Dengan mengangkat isu sekitar atau yang terdekat memudahkan dalam proses riset, produksi, pemahaman dan pertanggungjawaban tentang karya.

Film dokumenter dapat menjadi sebuah sarana edukasi, tetapi bisa juga menjadi pemicu konflik ataupun penyelesaian konflik. Pembuat film dokumenter harus benar–benar jeli akan respon terhadap film dokumenter. Dokumenter menyangkut sebuah data yang nyata dan bukan hal yang fiksi. Maka dari itu pembuat film dokumenter setidaknya harus bisa mempertimbangkan beberapa aspek terkait kenyamanan dan keamanan dari subjek yang terlibat.

Film dokumenter *Fortuna* adalah film dokumenter potret yang membahas musik dan sepakbola melalui DOM 65 sebagai subjeknya.

Musik sebagai sebuah bentuk seni yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk latar belakangnya. Sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga dapat menjadi sebuah latar belakang dan inspirasi dari penciptaan karya seni musik. Aspek *human interest* dalam film dokumenter *Fortuna* adalah proses bermusik DOM 65 yang memiliki *image* yang dekat dengan sepakbola dan konflik-konflik yang pernah terjadi dengan latar belakang sepakbola.

Gaya yang digunakan dalam film dokumenter *Fortuna* adalah interaktif. Salah satu cara membangun interaksi dengan band beraliran *Punk* adalah dengan gaya interaktif agar tidak terlalu kaku dan lebih santai. Sudut pandang narasumber tentang musik dan sepakbola menjadi sebuah kesatuan pesan yang diharapkan dapat ditangkap oleh penonton. Dalam proses pembuatan semua yang terlibat didalam film dokumenter *Fortuna* dapat mewujudkan konsep yang direncanakan. Kendala yang terjadi lebih kepada keadaan kondisi pandemi yang membuat gerak dari

produksi film dokumenter *Fortuna* sedikit terhambat. Diharapkan film dokumenter *Fortuna* selain menjadi syarat untuk kelulusan juga dapat menjadi informasi melalui sudut pandang setiap narasumber didalam film.

Dalam proses pembuatan film dokumenter sebagai sutradara harus memiliki kepekaan terhadap isu sekitar dan isu yang aktual. Riset yang matang menjadi sebuah kekuatan dalam menyusun sebuah konsep. Perwujudan karya dapat didukung dan dipermudah dengan konsep yang matang. Selain itu melakukan konsultasi menjadi bagian yang memperkuat konsep dalam perwujudan karya. Beberapa saran untuk pembuat film dokumenter selanjutnya adalah :

1. Mengangkat tema atau isu yang ada disekitar. Dengan hal sekitar akan memudahkan untuk proses riset dan produksinya.
2. Riset secara matang dan detail terhadap hal apapun yang menyangkut objek dalam film dokumenter dapat

- memperbanyak data yang didapat.
3. Menggali data ketika proses produksi sebagai cara untuk mendapatkan poin – poin yang lebih menarik.
 4. Menjaga hubungan baik dan membangun kedekatan layaknya seorang teman atau keluarga dengan narasumber. Jadi pembuat film dokumenter tidak akan merasa sungkan dan narasumber juga merasa nyaman untuk diajak bekerja sama.
 5. Memperbanyak *footage* sebagai persediaan gambar saat proses *editing*. *footage* yang diambilpun harus sesuai dengan *treatment* yang sudah dibuat agar lebih terfokus.
 6. Ketenangan tim produksi film dokumenter sangat dibutuhkan agar dapat berjalan lancar dalam proses pembuatannya. Dengan ketenangan akan membuat kepekaan terhadap informasi dapat terjaga.

Daftar Pustaka

Ayawaila, Gerzon R. 2008. Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta: FFTV – IKJ Press

Djohan. 2016. Psikologi Musik. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas

Fachruddin, Andi. 2012. Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta: Kencana.

Hermasyah, Kusen Dony. Pengantar Ringan tentang Film Dokumenter. Sinema Gorengan Indonesia.

Islafatun, Nor. 2014. Arek Bonek: Satu Hati Untuk Persebaya. Yogyakarta: Notebook

Marshall, George. 2005. Kaum Skinhead. Yogyakarta: Alinea

Sutton, Antony. 2017. Sepakbola The Indonesia Way Of Life. Jakarta: Kawos Publishing

Tanzil, Chandra. 2010. Film Dokumenter Gampang Gampang Susah. Jakarta: Indocs

Wibowo, Fred. 2007. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publishing

Woodall, Joanna. 1977. Potraiture: Facing the Subject. Machester: Manchester University Press

Daftar Sumber Daring

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. Kamus Bahasa Indonesia

2008, <https://bsd.pendidikan.id>.
Diakses pada 10-12-2019

Daftar Sumber Visual Online

<http://yesnowave.com/artists/dom-65/>

<http://google.com/search?tbm=isch&q=The+Godfathers+of+Hardcore>

Daftar Narasumber

Adnan D Kusuma

Imam Senoaji

Wok The Rock

Dimaz Maulana

